

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Maret 2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pembangunan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Se-Provinsi Banten. Kab/kota se-Provinsi Banten menjadi pilihan dalam penelitian ini karena penulis memiliki ketertarikan untuk diangkat dan dibahas yaitu pembangunan yang tidak merata.

Penulis Melakukan penelitian ini di Banten dengan lembaga terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementian Kauangan Republik Indonesia (KEMENKEU RI) melalui situs www.bps.go.id dan www.kemenkeu.go.id yang berhubungan dengan judul skripsi peneliti yaitu mengenai Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluran Pembangunan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Se-Provinsi Banten 2015-2019.

B. Jenis Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka

dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Hal tersebut umumnya disebut sebagai penelitian kuantitatif dengan format deskriptif.

Format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian berdasarkan apa yang terjadi.¹

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber resmi yaitu www.bps.go.id dan www.kemenkeu.go.id.

A. Populasi dan sampel

1. Populasi penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PAD, pengeluaran pembangunan dan PDRB se-Provinsi Banten

¹ Burhan Bungin, *metodologi penelitian kuantitatif* (jakarta: kencana, 2017),h.45.

² Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif*, dan *R&D,l* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80

yang telah dipublikasikan oleh Badan pusat Statistik dan Kementrian Keuangan dalam kurun waktu 2015-2019.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari umlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dengan kata lain sampel dapat diartikan sebagian kecil dari jumlah populasi. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah metode *Porpusive Sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumenter. Dimana data yang diperoleh pendapatan asli daerah, pengeluaran pembangunan, dan PDRB yang telah dipublikasikan oleh BPD dan kementrian keuangan republik Indonesia.

1. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen dokumen yang berkaitan dengan variabel-vaeriable penelitian.

2. Penelitian kepustakaan

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca, menelaah, dan meneliti jurnal-jurnal, majalah, buku, dan literatur-

literatur lainnya dengan tujuan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel yaitu penggabungan antara *time series* dan *cross section*.

C. Teknik Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistika deskriptif merupakan salah satu bentuk analisis penelitian kuantitatif. Analisis data secara statistika deskriptif merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data.³

Uji statistik dalam analisis deskriptif adalah bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Analisis deskriptif juga berusaha untuk menggambarkan karakteristik data

³ Getut Pramesti, *kupas tuntas data penelitian dengan SPSS 22* (jakarta: Gramedia, 2014), h.49.

yang berasal dari satu sampel. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian yang dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Analisis statistik deskriptif yang digunakan, yaitu:

- a) *Mean*, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati
- b) *Minimum*, yaitu nilai terendah dari data yang diamati
- c) *Maximum*, nilai tertinggi dari data yang diamati
- d) Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata.

2. Analisis Data Panel

Data panel atau *pooled data* merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Dengan mengakomodasi informasi baik yang terkait dengan variabel-variabel *cross section* maupun *time series*, data panel menurut substansi dapat menurunkan masalah *omitted variable*, model yang mengabaikan variabel yang relevan. Untuk mengatasi interkoreksi diantara variabel-variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penaksiran regresi, metode data panel lebih tepat

digunakan.⁴ berikut adalah bentuk umum persamaan regresi data panel

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Model data panel, secara umum mengakibatkan kita mempunyai

kesulitan dalam spesifikasi modelnya. Residualnya akan mempunyai tiga kemungkinan yaitu residual time series, cross section, maupun golongan keduanya. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel.⁵

3. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (prediktor). Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen sehingga dapat memuat prediksi yang tepat.⁶

⁴ Suharsimi Arikunto, *manajemen penelitian*, (Jakarta: Rienka cipta, 2003), h.51.

⁵ Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonosia: 2005),h.

⁶ Getut pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22* (jakarta: Kompas Gramedia, 2014), h.113.

Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah (X1) pengeluaran pembangunan (X2) terhadap PDRB (Y). Data panel merupakan data yang dapat dianalisa menggunakan tiga macam model analisis dengan menggunakan *software Eviwes 9* yaitu:

a. *Common Effect Model (CEM)*

CEM merupakan pendekatan sederhana yaitu hanya penggabungan antara data tampang lintang dengan data berkala tanpa memperhitungkan dimensi individu dan waktu.

Gabungan data antara *time series* dan *cross section* akan membentuk pool data. Kemudian data gabungan ini diperlukan sebagai suatu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk menestimasi model dengan metode OLS (*Ordinary Last Square*)⁷.

Persamaan model regresi linear dengan menggunakan pendekatan *common effect* adalah sebagai berikut:

$$Inv = \beta_0 + \beta_1 HS_{it} + \beta_2 NAK_{it} + u_{it}$$

⁷ Nachrowi Djalal Nachrowi, *pendekatan populer, dan praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006),h. 95.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini lahir sebagai penyempurnaan dari kelemahan model common effect dalam hal adanya ketidaksesuaian antara kondisi objek dari waktu ke waktu lainnya.⁸ Pada model ini konstanta masing-masing variabel bebas akan tetap. Model ini mengansumsikan adanya variabel yang memiliki intercept yang (tidak konstan). Maksudnya, intercept ini mungkin saja mengalami perubahan disetiap waktu dan individu data yang diteliti.⁹

Untuk membedakan antara satu dengan yang lainnya model ini menggunakan variabel dummy, sehingga sering disebut dengan *Last Square Dummy Variable (LSDV)*. Secara matematis FEM dapat dinyatakan dengan model:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + Y_2 W_2 + Y_3 W_3 + \dots + Y_N W_{NT} + \delta_2 Z_{i2} + \delta_3 Z_{i3} + \dots + \delta_i Z_{iT} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel terkait untuk individu ke-1 dan waktu ke-1

⁸ Anton Bawono, dkk, *Ekonometrika Terapan, Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2018), h.138

⁹ Nachrowi Djalal Nachrowi, *pendekatan populer, dan praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006), h.311

X_{it} = variabel bebas untuk individu ke-1 dan waktu ke-1

W_{it} dan Z_{it} variabel dummy yang didefinisikan sebagai berikut:

$W_{it} = 1$; untuk individu $i = 1, 2, \dots, N = 0$; lainnya

$Z_{it} = 1$; untuk individu $t = 1, 2, \dots, T = 0$ lainnya.

c. *Random Effect Model (REM)*

Model efek random ini mengasumsikan perbedaan antarindividu dan waktu yang dicerminkan dengan *error*. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa teknik ini memperhitungkan error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Model efek acak (*random effect*) menganalisis estimasi parameter model regresi dengan menggunakan komponen error sebagai penyempurnaan dari efek tetap (*fixed effect*) yang menjadi penghalang untuk diketahui model sebenarnya. Secara umum model ini dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it} + u_{it}$$

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + W_{it}$$

$$\text{Dengan } W_{it} = \varepsilon_{it} + u_{it}$$

Variabel tersembunyi ε_i ini tidak langsung diamati sehingga nilainya dihitung berdasarkan nilai W_{it} . Metode yang sesuai dengan pendekatan *random effect* adalah *Generalized Least Square (GSL)*.

4. Tahapan Analisis Data

Dari 3 (tiga) pilihan model estimasi yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* maka harus dipilih model yang paling tepat untuk menganalisis data. Untuk pemilihan diantara ketiga model tersebut maka dilakukan pengujian khusus yaitu Uji Chow dan Uji Hausman

a. Uji chow

Uji Chow diperlukan untuk membandingkan model *common effect* dan *fixed effect*. Uji ini dilakukan untuk menguji intersep apakah berbeda sektor (*fixed effect*) atau tidak ada perbedaan (*common effect*). Hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

H0: *common effect model (pooled OLS)*

H1: *fixed effect model (LSDV)*

Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intersep sama, hal ini menginterpretasikan bahwa model yang paling tepat untuk pengujian regresi data panel adalah model *common effect* dan hipotesis alternatifnya adalah intersep berbeda maka model yang paling tepat adalah model *fixed effect*.

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan software pengolahan SPSS, jika nilai Prob. maka model yang

cocok adalah *Common Effect*. Karena nilai Prob. Untuk Cross-Section F sebesar $0,000 < = 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat adalah *fixed effect*.

b. Uji Husman

Uji Hausman diperlukan untuk membandingkan *model random effect* dan *fixed effect*. Asumsi dalam pengujian ini adalah bahwa *model fixed effect* dengan menggunakan pendekatan Least Square Dummy Variabel (LSDV) dan model random effect dengan menggunakan pendekatan Generalized Least Square (GLS) dianggap efisien sedangkan model common effect dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) tidak efisien. Uji hipotesis yaitu sebagai berikut:

$H_0: E(H_0 : E(C_i|X) = E(u) = 0$ atau terdapat *Random Effect Model*

$H_1: Fixed Effect Model$

Uji statistik ini mengikuti statistik Chi-Square dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis nolnya adalah model yang tepat untuk menguji data adalah model efek acak (random effect model), sedangkan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat adalah model

efek tetap (fixed effect model). Jika dilakukan pengujian menggunakan aplikasi pengolah data Eviews, Fixed Effect Model digunakan jika nilai Prob. $< \alpha$, namun jika Prob. $> \alpha$ maka model yang cocok adalah Random Effect Model.

5. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan data yang dapat dianalisis dengan metode regresi data panel, hal ini dilakukan agar hasil penelitian tidak bias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan disrtibusinya. Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan distribusi normal atau tidak ¹⁰.

Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal, bisa dikatakan bersampel

¹⁰ Getut pramesti, kupas tuntas data penelitian dengan spss 22 (jakarta: Kompas Gramedia, 2014),h.24.

besar.¹¹ Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya *chi-kuadrat, kalmogrov Smirgov, Lillefors, Shapiro Wilk, Jarque Bera*.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas atau *multicollinearity* ialah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini kita sebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol.¹²

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dengan model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi ini adalah tidak adanya multikolinieritas. Adabeberapa metode pengujian yang bisa digunakan, antara lain:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

¹¹ Ivan Fanani Qomusuddin, *statistik pendidikan*, (Yogyakarta: CV budiutma, 2019, h.33

¹² Sritua Arief, *metodologi penelitian Ekonomi*, (jakarta: penerbit universitas Indonesia (UI Press), 2006),h.23.

- 2) Menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi ($\geq 0,80$), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance inflating Factor*). Jika $VIF < 10$ maka tingkat korlinearitas dapat ditoleransi.
- 4) Nilai *Eiganvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberi petunjuk adanya multikolinearitas.

Pada penelitian ini menggunakan metode *Tolerance* VIF untuk menguji multikolinearitas. *Tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkaitnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.¹³

c. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedasitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari reidual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut homokedasitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas.¹⁴ ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas, yaitu dengan melihat

¹³Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Jakarta: CV. Andi Offset, 2011),h.69.

¹⁴ Echo perdana k, *olah data skripsi dengan SPSS 22* (bangka belitung: lab kom manajemen fe ubb, 2016), h.49.

scatterplot serta melalui/ menggunakan uji *gletser*, uji *park* dan uji *white*¹⁵.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin-Waston.

Deteksi autokorelasi positif :

Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif

Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif

Jika $d_L < d < d_U$ maka pengujian tidak ada kesimpulan yang pasti.

Deteksi autokorelasi Negatif:

jika $(4-d) < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif

jika $(4-d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif

jika $d_L < (4-d) < d_U$ maka pengujian tidak ada kesimpulan yang pasti.

¹⁵ Haryati Sarjono, Winda Julianita, *SPSS Vs LISREL sebuah pengantar Aplikasi untuk Riset* (jakarta: selemba empat, 2013),h.53.

Keterangan:

dw = nilai Durbin-Waston

dL = batas bawah DW

dU = batas atas DW¹⁶

D. Pengujian Hipotesis**1. Koefisien korelasi (R)**

Kuat lemahnya hubungan antar variabel yang dianalisis itu dapat diketahui dari koefisien korelasi (angka korelasi) yang diperoleh. Selain itu, koefisien korelasi juga diperlihatkan arah korelasi yang positif (+), yaitu yang menunjukkan adanya korelasi sejajar yang searah. Jadi apabila variabel x mengalami pertambahan (naik), hal ini akan diikuti pula oleh pertambahan variabel y. Sebaliknya, pengurangan (penurunan) variabel x diikuti oleh penurunan variabel Y. Adapula arah korelasi yang negatif (-), yaitu yang menunjukkan adanya korelasi sejajar dua variabel yang diteliti, tapi berlawanan arah (bertentangan, berkebalikan), jadi kenaikan variabel x diikuti oleh penurunan variabel Y.¹⁷

¹⁶ Echo perdana k, *olah data skripsi dengan SPSS 22* (bangka belitung: lab kom manajemen fe ubb, 2016), h,52.

¹⁷ Subana, morsetyo rahardi, *statistik pendidikan* (Bandung: CV pustaka setia, 2010),h.137.

Besarnya angka korelasi mulai dari 0 sampai 1. Artinya, suatu korelasi antar variabel bernialia paling kecil 0 sehingga dapat dikatakan bahwa anatar variabel itu tidak berkorelasi.¹⁸

Koefesien korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terkaitnya. Dalam regresi linear sederhana, koefesien korelasi merupakan kuadrat korelasi antara X dan Y, tetapi dalam regresi linear berganda, koefesien korelasi merupakan kontribusi bersama dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terkaitnya.¹⁹

Tabel 3.1
Panduan Uji Koefesien Korelasi

Interval koefesien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,0599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80- 1,00	Sangat kuat

2. Koefesien Determinasi (R-square)

Koefesien determinasi adalah kuadrat dari koefesien korelasi yang dikalikan dengan 100. Koefesien determinasi

¹⁸ Subana, morsetyo rahardi, *statistik pendidikan* (Bandung: CV pustaka setia, 2010),h.137.

¹⁹ Agus Irianto, *statistik: konsep dasar,aplikasi dan pengembangannya* (jakarta: kencana, 2010),h.206.

mengandung arti bahwa besarnya presentase varians variabel yang satu ditentukan oleh varians variabel lain.²⁰

Nilai koefisien determinasi yang dinotariskan dengan R^2 atau R-square pada korelasi digunakan untuk mengetahui kontribusi dari variabel independen terhadap variabel devenden. R^2 akan bertambah tinggi dengan bertambahnya jumlah variabel bebas. Dengan membandingkan dua model regresi yang mempunyai *dependent variable*.²¹

Koefisien determinasi (R-square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel.

3. Uji parsial (uji T)

Uji statistik T melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel devenden.²²

Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikan 5% dengan drajat kebebasan yaitu $df = (n-k-1)$, diamna n = jumlah observasi, dan k = jumlah variabel.

²⁰ Subhanda, morsetyo Rahardi, dan sudrajat, *statistik pendidika*, (bandung:CV pustaka setia, 2000),h.137.

²¹ Sritua arief, *metodologi penelitian Ekonomi* (jakarta: penerbit universitas indonesia(UI Perss), 2006),h.8.

²² Damodar Gujarati, *ekonometrka dasar alih bahasa sumarno zain* (jakarta: erlangga, 1991),h.45.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t hitung dan t tabel masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh menggunakan taraf kesalahan 0,05, nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$T \text{ hitung} = \frac{\text{Koefesien korelasi}}{\text{standar deviasi}}$$

Adapun untuk pengujian pengaruh parsial, hipotesisnya adalah sebagai berikut:

pengujian X_1

$H_0: b_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh PAD terhadap PDRB

$H_a: b_1 \neq 0$: terdapat pengaruh PAD terhadap PDRB.

Pengujian X_2

$H_0: b_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh pengeluaran pembangunan terhadap PDRB

$H_a: b_1 \neq 0$: terdapat pengaruh pengeluaran pembangunan terhadap PDRB.

Dengan melalui kriteria pengujian sebagai berikut.

1. H_0 ditolak jika $sig \ t_{hitung} < \alpha$ (tingkat signifikansi yang digunakan)

2. H_0 diterima jika $sig\ t_{hitung} > \alpha$ (tingkat signifikansi yang digunakan).

4. Uji Simultan (uji F)

Uji F simultan adalah untuk melihat apakah variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari PAD dan pengeluaran pembangunan terhadap PDRB se provinsi Banten secara simultan atau serentak. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Dalam hal ini hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel PAD dan pengeluaran pembangunan terhadap PDRB se provinsi Banten.

H_0 : jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara PAD dan pengeluaran pembangunan terhadap PDRB se provinsi Banten.